

BAB V

SIMPULAN, REKOMENDASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian adalah sebagai berikut.

- 5.1.1 Secara umum dan berdasarkan tiga dimensi (*magnitude* atau *level*, *strength*, dan *generality*) guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya memiliki *self efficacy* dengan kategori *cukup yakin*. Artinya, guru bimbingan dan konseling sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan berbagai tugas BK, serta menghadapi berbagai aktivitas profesional namun belum sepenuhnya optimal.
- 5.1.2 *Self efficacy* guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya berdasarkan latar belakang pendidikan, dan jenjang pendidikan. Guru bimbingan dan konseling yang berlatar belakang BK dan non BK serta yang berjenjang pendidikan S1 dan S2 memiliki *self efficacy* dengan kategori *cukup yakin*. Artinya, baik yang berdasarkan latar belakang pendidikan maupun jenjang pendidikan, guru bimbingan dan konseling sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mengatur dan melaksanakan sejumlah aktivitas profesionalnya namun belum sepenuhnya optimal.
- 5.1.3 *Self efficacy* guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya berdasarkan pengalaman kerja cenderung fluaktif dilihat dari rentang pengalaman kerja. Namun secara keseluruhan semua *self efficacy* rentang pengalaman kerja berada pada kategori *cukup yakin*. Guru bimbingan dan konseling dari berbagai usia sudah memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, namun belum sepenuhnya optimal dalam menuntaskan semua tugas BK dan sejumlah aktivitas profesionalnya.

Fanny Praditha Utami, 2018

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 5.1.4 *Self efficacy* guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin dan domisili. Guru bimbingan dan konseling yang berjenis kelamin perempuan maupun laki-laki serta yang bekerja di Kota Tasikmalaya maupun di Kabupaten Tasikmalaya memiliki *self efficacy* yang berada pada kategori *cukup yakin*. Guru bimbingan dan konseling laki-laki dan perempuan sudah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, dalam menuntaskan semua tugas BK dan menyelesaikannya dengan berhasil namun belum sepenuhnya optimal.
- 5.1.5 Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan (BK dan Non BK) dan jenjang pendidikan (S1 dan S2) cenderung berada pada kategori *cukup*, yang mengindikasikan bahwa guru bimbingan dan konseling yang berlatar pendidikan BK belum optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional.
- 5.1.6 Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya dilihat berdasarkan pengalaman kerja cenderung naik dan menurun dilihat dari rentang pengalaman kerja. Dan rata-rata nilai penilaian kinerja guru bimbingan dan konseling berada pada kategori *cukup*. Artinya, guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya dari berbagai usia kerja sudah memiliki kinerja yang baik namun belum sepenuhnya optimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang profesional.
- 5.1.7 Kinerja guru bimbingan dan konseling SMA Negeri se-Tasikmalaya dilihat berdasarkan jenis kelamin dan domisili cenderung berada pada kategori *cukup*. Artinya, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Tasikmalaya berdasarkan jenis kelamin dan domisili sudah melakukan kinerja yang baik namun belum sepenuhnya optimal dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya.

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 5.1.8 Terdapat hubungan yang *cukup* dengan arah positif serta signifikan antara *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Artinya terdapat kesejajaran arah antara *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling. Jika *self efficacy* guru bimbingan konseling meningkat, maka kinerja guru bimbingan dan konseling pun akan meningkat.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian hubungan *self efficacy* dengan kinerja guru bimbingan dan konseling se-Tasikmalaya, rekomendasi dirumuskan sebagai berikut.

5.2.1 Secara Teoritis

- 5.2.1.1 Hasil penelitian memperluas bidang kajian mengenai *self efficacy* dan kinerja pada guru bimbingan dan konseling, sehingga dapat menunjukkan data empirik tingkat profesionalitasnya.

5.2.2 Secara Praktis

- 5.2.2.1 Bagi pihak Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, ada baiknya mengadakan kegiatan seperti seminar, *workshop*, dan pelatihan sebagai upaya peningkatan dan pengembangan *self efficacy* dan kinerja guru bimbingan dan konseling.
- 5.2.2.2 Bagi penelitian selanjutnya, dapat melakukan analisis secara inferensial untuk dipakai di tempat penelitian lain, dapat melibatkan variabel lain untuk menguji kekuatan korelasi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelaah kembali terhadap proses dan hasil penelitian secara keseluruhan, menunjukkan adanya keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil temuan penelitian tentang hubungan *self efficacy*

Fanny Praditha Utami, 2018

HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dengan kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Tasikmalaya. Keterbatasan penelitian yaitu penelitian hanya membahas satu variabel yang memengaruhi variabel lain.

Fanny Praditha Utami, 2018

***HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KINERJA GURU BIMBINGAN
DAN KONSELING***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu